

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dibutuhkan pengelolaan SDM dan perilaku manusia dalam menjalankan berbagai aspek manajemen. Dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan, banyak usaha-usaha yang tidak mampu bertahan karena tujuan yang telah ditetapkan tidak mampu tercapai. Hal ini disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya sumber daya dan modal, ketidakmampuan untuk beradaptasi dan kurangnya jiwa kewirausahaan. Selain itu, kesalahan dalam penetapan dan penerapan tujuan menjadi faktor yang menyebabkan usaha tidak mampu berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kinerja usaha, peran pemilik usaha menjadi bagian yang penting dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang baik dapat meningkatkan kinerja yang baik juga. (Kusumadewi, 2017)

Negara berkembang seperti Indonesia, dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya membutuhkan perusahaan-perusahaan besar saja sebagai penggerak, tetapi membutuhkan juga keterlibatan UMKM di dalamnya. Keberadaan UMKM mampu berkontribusi dalam memperluas lapangan kerja untuk pengentasan kemiskinan. UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan perekonomian baik secara makro maupun mikro yang

mempengaruhi sektor-sektor lain untuk berkembang (Suci, 2017). Menurut data departemen koperasi tahun 2017-2018, pada akhir tahun 2018 jumlah UMKM mencapai 64.194.057 UMKM . Tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM yaitu mencapai 116.978.631 terhadap total tenaga kerja di sektor lain yang berada di Indonesia. Dan UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 61.07 % . (www.dekop.go.id).

Kota Banjar Patroman merupakan kota yang memiliki banyak pelaku UMKM didalamnya. Keberadaan UMKM tersebut dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat Kota Banjar. Perkembangan UMKM yang semakin meningkat setiap tahunnya, bukan berarti tidak mempunyai masalah didalamnya. Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam menjalankan usahanya, terutama pada pelaku UMKM bidang industri pengolahan. Jumlah UMKM yang bergerak dalam bidang industri pengolahan di wilayah Kota Banjar yaitu sebanyak 2.395 pelaku UMKM (Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Banjar, 2018). Masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu diantaranya pengetahuan keuangan yang dimiliki masih kurang, pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik, keuangan usaha dan keuangan individu belum dipisahkan dan kurangnya kemampuan manajemen usahanya . Dengan adanya masalah-masalah tersebut membuat kinerja keuangan sulit untuk diukur. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM.

Kinerja adalah hasil atau pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan target atau sasaran dan kriteria-kriteria yang

telah disepakati bersama (Rivai dalam Sumiati, 2015) Menurut amri dan iramani (2018) Kinerja dapat diketahui hasilnya dilihat dari mekanisme manajemen usahanya yang baik dengan ditinjau dari susunan laporan keuangan yang dibuat. Selain itu, tumbuh tidaknya penjualan suatu usaha dapat dilihat dari perputaran hutang yang dikelola oleh pemilik usaha. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kinerja berbentuk kuantitatif berupa hasil capaian keuangan seperti *Return of asset*, *Return of equity*, *Return of investment*, produksi berupa jumlah barang yang terjual dan rasio biaya operasional, pemasaran berupa jumlah pelanggan, dan efisiensi. Ukuran kinerja berbentuk kualitatif berupa kualitas capaian tujuan, kedisiplinan, efektivitas, penilaian pimpinan kepada capaian organisasi, perilaku seseorang dalam organisasi (Purnomo dan Lestari, 2010). Menurut Grable (2000) dalam Eniola dan Entebang (2015) alasan mengapa para pelaku usaha tidak dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keuangan pribadi, kurangnya keterampilan manajemen bisnis dan juga terlalu banyak pilihan produk/layanan jasa keuangan. Hal tersebut membuat kinerja keuangan tidak dapat tercapai. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM diantaranya yaitu faktor demografi, *locus of control*, literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Faktor Demografi merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan. Variabel demografi dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristik UMKM. Variabel demografi ini terdiri dari *gender*, usia, pendidikan dan pendapatan (Wardaya, 2018). Tingkat pendidikan sangat

penting dalam pengelolaan usahanya karena dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan latar belakang pendidikan formal maka akan mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dengan berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi (Nurfarida dan Sarwoko, 2019). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Chen Volpe (1998) berdasarkan gender, Laki-laki lebih memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dibandingkan dengan wanita (Ratnawati, 2016). Setiap individu jika dilihat secara demografi memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda-beda dalam pengambilan sebuah keputusan khususnya dalam mengelola keuangan (Putri, 2017). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmanto dan Wardaya (2018), Nurfarida dan Sarwoko (2019) bahwa variabel demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM yaitu *locus of control*. *Locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap nasibnya sendiri dan apa yang terjadi pada mereka disebabkan atas kendali mereka sendiri baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Jika seorang pelaku UMKM memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat, hal ini dapat menjadi penentuan dalam peningkatan kinerja perusahaannya (Hakim dan komarudin, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2017) dan Sumantri dan Gemina (2015) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini (2015) bahwa eksternal *locus of control* tidak

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Tetapi untuk internal *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu Literasi keuangan. Peningkatan dalam kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mengenai konsep keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif dan efisien mengenai keuangan (Darmawan, Kurnia and Rejeki, 2019). Menurut Aribawa (2016) tingkat literasi jika dilihat dari sudut pandang perorangan atau keluarga memiliki dampak pada kemampuan memiliki tabungan jangka panjang untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya yaitu dapat mengambil keputusan keuangan untuk masa depan dengan baik, memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, memiliki investasi di pasar modal, mampu meminimalisir permasalahan keuangan yang terjadi untuk meningkatkan kesejahteraan. Dan seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan memiliki jumlah tabungan yang sedikit, besarnya hutang dengan suku bunga yang tinggi (Hidajat *et al*, 2015). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suardana and Musmini (2020), Septiani dkk (2020), Rahayu dkk (2017), Yanti (2019) dan Sanistasya (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumadewi (2017) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM yaitu Inklusi Keuangan. Inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan (Yanti, 2019). Hambatan tersebut diantaranya yaitu tingginya tingkat suku bunga kredit, kurangnya kemampuan manajemen, rendahnya pembiayaan UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa (Nengsih dalam wira iko, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong berbagai program untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat agar perekonomian meningkat dan sejalan dengan upaya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dijalankan pemerintah. Beberapa program yang telah dilakukan oleh OJK untuk meningkatkan akses keuangan dan program PEN ini antara lain program KUR klaster, Laku pandai dan jaring (www.ojk.go.id). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya dkk (2019), Yanti (2019), dan Septiani & wuryani (2020) bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh sanistasya *et al* (2019) yang berjudul pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil. Disini penulis menambahkan dua variabel yaitu faktor demografi dan *locus of control*. Alasan peneliti menambah variabel Faktor demografi karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmanto dan Wardaya (2018) bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dan juga alasan menambahkan variabel *locus of control* karena

dalam penelitian yang dilakukan oleh sumantri dan gemina (2015) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh faktor demografi, *locus of control*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Jenis Kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Banjar Patroman?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Banjar Patroman?
3. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Banjar Patroman?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Banjar Patroman?
5. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Banjar Patroman?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu Faktor Demografi, *Locus Of Control*, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, 1 variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan UMKM

2. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM industri pengolahan di wilayah kota Banjar Patroman
3. Waktu penelitian pada UMKM dilakukan mulai tanggal 9 Desember sampai 25 Desember 2020

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
4. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
5. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman
6. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai locus of control, literasi keuangan dan inklusi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana dan ilmu pengetahuan dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Pengaruh Faktor demografi, *Locus Of Control*, Literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

b. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perusahaan pentingnya *locus of control* untuk mengambil sebuah keputusan dan juga menyadari pentingnya pengetahuan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan.